

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGENALKAN KOSA KATA
BAHASA JAWA PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK**

***THE DEVELOPMENT OF LEARNING MEDIA TO INTRODUCE THE VIRTUAL OF JAVA IN
CHILDREN GROUP B KINDERGARTEN***

Oleh: Puji wahyuni, pgpaud fip uny
puji.almanna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang layak digunakan untuk mengenalkan kosa kata bahasa Jawa dan meningkatkan hasil belajar anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian kelayakan oleh *reviewer*, lembar observasi, serta pedoman wawancara soal evaluasi hasil belajar. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil belajar anak dianalisis dengan menggunakan analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penilaian terhadap kelayakan media yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan skor 4,2 dengan kriteria “Baik”, penilaian ahli materi menunjukkan skor 4,8 dengan kriteria “Sangat Baik”. Hasil belajar pada uji coba kelompok kecil di TK PKK 38 Guwosari menunjukkan nilai 88,65 dengan dengan kategori “Tuntas”, sedangkan hasil observasi terhadap penerapan media memperoleh skor 4,02 dengan kriteria “Baik”. Pada uji coba kelompok besardi TK Masyitoh 1 Gemahan, hasil belajar memperoleh nilai 80,10 yang termasuk ke dalam kategori “Tuntas”, sedangkan hasil observasi menunjukkan skor 4,74 dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Gladhi Basa Jawa* layak digunakan untuk mengenalkan dan meningkatkan hasil belajar anak Kelompok B Taman Kanak-kanak terhadap kosa kata bahasa Jawa.

Kata kunci: *kosa kata, media pembelajaran, taman kanak-kanak*

Abstract

This study aims do developing a learning media used to introduce Java language vocabulary and to improve learning outcomes of group B Kindergarten. The method used in this research is research and development using ADDIE. Data collection instruments are feasibility assessments by reviewers, observation sheets, and interview guidance on evaluation of learning outcomes. Data analysis used quantitative descriptive method. Children’s learning outcomes were analyzed using Minimal Exhaustiveness Criteria (KKM) analysis. The results of the assessment of media feasibility by media experts showed a score of 4.2 with "Good" criteria, the assessment of material experts showed a score of 4.8 with the criteria of "Very Good". Learning achievement in the small group trials in TK PKK 38 Guwosari showed a value of 88.65 with the category "Completed", while the results of observations on the application of media obtained a score of 4.02 with the criteria of "Good". In the experiment, the large group of learning achievement in TK Masyitoh 1 Gemahan obtained a score of 80.10, which was included in the category "Completed", while the observation result showed a score of 4.74 with the criteria of "Very Good". This indicates that learning media Gladhi Basa Jawa worthy to be used to introduce and improve learning outcomes of child Group B Kindergarten to the vocabulary of Java language.

Keywords: vocabulary, learning media, kindergarten

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan bahasa ibu atau bahasa daerah, salah satunya ialah bahasa Jawa. *Bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang dipakai oleh komunitas Jawa sebagai alat komunikasi* (Peraturan Gubernur DIY Nomor 64 Tahun 2013). Apabila

dilihat secara geografis, bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang digunakan oleh masyarakat yang berasal dari wilayah Jawa Tengah dan sebagian besar Jawa Timur (Harimurti, dkk., 2001: xxx). Begitupula dengan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang termasuk

dalam komunitas Jawa dan bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya sehari-hari adalah bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan salah satu budaya bangsa yang sarat akan makna. Adanya tingkat atau ragam penuturan dalam bahasa Jawa secara tidak langsung mengajarkan penggunaannya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, keramahan, merendahkan diri sendiri dan meninggikan orang lain. Dengan demikian, bahasa Jawa amatlah penting dikenalkan kepada generasi muda, khususnya kepada anak-anak. Terlebih lagi penggunaan bahasa Jawa di kalangan anak-anak saat ini mulai menurun.

Beberapa faktor penyebab menurunnya penggunaan bahasa Jawa di kalangan anak-anak di daerah Jawa diantaranya ialah perkembangan media teknologi, komunikasi, dan informasi; pembelajaran daerah yang semakin tergeser; dan lingkungan yang semakin tidak kondusif dalam mempertahankan penggunaan bahasa Jawa (Khasanah, 2012: 2). Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru TK Masyitoh 1 Gemahan menunjukkan bahwa terdapat 40 anak dari 42 anak kelompok B yang biasa menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko* dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan 2 anak lainnya menggunakan bahasa Jawa ragam *krama*. Hal ini dikarenakan baik guru maupun orang tua terbiasa menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko* pada saat berkomunikasi dengan anak.

Beberapa fakta di atas menjadikan pembelajaran bahasa Jawa sangat penting untuk dikenalkan kepada anak-anak. Menurut Suharti dan Siti (2010: 84), pembelajaran bahasa Jawa pada anak usia dini terutama di Taman Kanak-kanak memiliki tujuan utama yaitu agar anak senang berbahasa Jawa. Tujuan tersebut penting untuk menanamkan kecintaan anak terhadap budaya, khususnya bahasa Jawa itu sendiri, diperlukan rasa senang terlebih dahulu, sehingga apabila anak telah merasa senang maka materi dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Jawa akan mudah terinternalisasi dalam diri anak. Pembelajaran bahasa Jawa yang diterapkan di sekolah juga memiliki fungsi penting, diantaranya yaitu (1) sebagai alat komunikasi, yakni peserta didik dapat menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar untuk menjalin hubungan dengan keluarga, teman, atau masyarakat; (2) fungsi edukatif, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Jawa dapat tertanam pada diri peserta didik guna membentuk kepribadian, karakter, dan identitas bangsa; (3) fungsi kultural, yakni melalui

penggalian dan penanaman nilai budaya Jawa diharapkan dapat membangun identitas dan menanamkan filter dalam menyeleksi budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa (Tarjan Hadijaya dalam Suharti dan Siti, 2010: 84).

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan bahwa *Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya*, menjadikan bahasa Jawa sebagai salah satu budaya Jawa yang patut dilaksanakan di lembaga/ sekolah TK khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing. Menurut data hasil wawancara dan observasi di TK Pedagogia, TK Dwi Jaya Kumendaman, TK PKK 38 Guwosari dan TK Masyitoh 1 Gemahan menunjukkan bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh sekolah untuk melaksanakan kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Jawa, diantaranya adalah program satu hari Bahasa Jawa dalam satu minggu, program festival budaya Jawa sekali dalam sebulan dan adapula TK yang tidak memiliki program khusus tetapi mengintegrasikan materi bahasa Jawa ke dalam tema-tema pembelajaran serta pembiasaan dalam berkomunikasi sehari-hari. Dari keempat TK tersebut, terdapat satu TK yang menggunakan media pembelajaran berupa buku bergambar untuk melakukan pembelajaran bahasa Jawa di kelas.

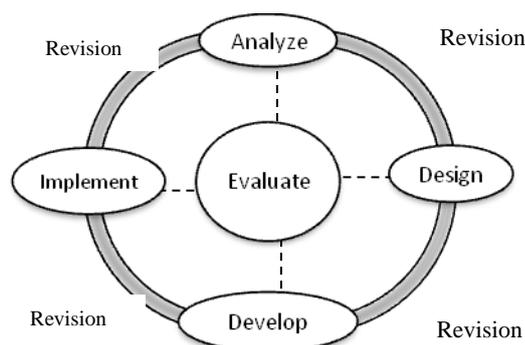
Media pembelajaran merupakan salah satu langkah efektif untuk mengenalkan sebuah informasi baru kepada anak-anak, seperti halnya pengenalan bahasa Jawa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemp dan Dayton (Arsyad 2011: 21-23) menunjukkan bahwa dampak positif dari adanya media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu 1) penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, 2) pembelajaran menjadi lebih menarik, 3) materi pembelajaran dapat disampaikan dalam waktu yang singkat, dan 4) peran guru dapat diubah ke arah yang lebih positif. Menurut guru besar bahasa dan sastra Jawa dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Kasiyani Leksono, mengatakan bahwa perlu ada penyederhanaan bahan pembelajaran bahasa Jawa di lingkup pendidikan formal, guru bahasa Jawa harus kreatif dalam menciptakan mekanisme yang menyenangkan untuk belajar bahasa Jawa. Melalui mekanisme

pembelajaran yang pekat dengan nuansa bermain dan hiburan, maka perlahan-lahan akan menghilangkan rasa *wedi klèru* di benak anak-anak, remaja, dan generasi muda Jawa saat mempelajari bahasa Jawa. Kasiyani juga menyarankan orientasi pembelajaran bahasa Jawa di sekolah-sekolah harus menitikberatkan keterampilan berbahasa. Konsekuensinya, tata tutur bahasa Jawa baku cukup diajarkan sebagai pengetahuan dasar (Prasetyo, 2011).

Menurut Suharti dan Siti (2010: 88), butir-butir penting dari bahasa Jawa yang perlu diajarkan kepada anak usia Taman Kanak-kanak diantaranya yaitu penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana pendidikan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari, pengenalan lingkungan, busana, makanan tradisional, kesenian, dan adat istiadat. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran yang interaktif untuk mengenalkan kosa kata bahasa Jawa kepada anak sehingga anak dapat belajar dengan menyenangkan tanpa merasa terpaksa.

METODE PENELITIAN

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser (dalam Prawiradilaga, 2008: 21). Model ini terdiri atas lima langkah penelitian dan pengembangan, yakni *Analyze* (menganalisis), *Design* (mendesain), *Develop* (mengembangkan), *Implement* (menerapkan), dan *Evaluate* (menilai) yang merupakan penjabaran dari ADDIE.



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE (Reiser dalam Prawiradilaga, 2008: 21)

Penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis (*analyze*) terhadap kebutuhan lapangan akan pengembangan media pembelajaran bahasa Jawa di Taman Kanak-kanak. Media dikembangkan berdasarkan hasil dari wawancara terhadap kondisi sarana belajar, guru, dan peserta didik. Pada tahap ini terdapat tiga jenis kegiatan analisis yang dilakukan peneliti, yaitu analisis

kurikulum, analisis media pembelajaran, dan analisis materi. Tahap kedua adalah membuat desain (*design*). Tahap desain merupakan penyusunan kerangka media pembelajaran yang akan dikembangkan, dimana perancangan yang dilakukan mengacu pada hasil analisis kebutuhan. Tahap selanjutnya adalah mengembangkan desain yang telah dibuat (*develop*). Pada tahap ini peneliti membuat media pembelajaran sesuai kerangka. Kemudian media divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan media. Setelah media layak digunakan, tahapan selanjutnya ialah menerapkan (*implement*), atau melakukan uji coba media dalam kelompok kecil. Kendala dan kekurangan yang ditemukan pada saat uji coba awal kemudian diperbaiki untuk selanjutnya dilakukan uji coba kelompok besar. Langkah terakhir ialah melakukan penilaian (*evaluate*) terhadap hasil dari uji coba kelompok besar.

Subjek Penelitian

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah anak kelompok B Taman Kanak-kanak dengan mengambil sampel di TK PKK 38 Guwosari sejumlah 16 anak pada uji coba kelompok kecil dan TK Masyitoh 1 Gemahan sejumlah 40 anak pada uji coba kelompok besar.

Teknik Pengambilan Data

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui respon anak terhadap media. Peneliti menggunakan pedoman observasi yang memuat penilaian mengenai kelayakan media dilihat dari aspek keaktifan atau partisipasi anak, ketertarikan anak, dan kemudahan anak dalam menggunakan media.

2. Angket

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan angket dengan model campuran yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media serta guru TK untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan. Hasil dari angket tersebut dijadikan sebagai dasar dalam melakukan revisi.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur berfokus yang digunakan untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan kepada guru dengan berpedoman pada garis permasalahan terhadap produk yang sedang dikembangkan. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk

melakukan uji coba *pretest* dan *posttest* kepada anak terhadap kemampuan berbahasa Jawa.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, dimana skor yang diperoleh dari hasil observasi, validasi ahli media dan ahli materi kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif dengan menggunakan skala Likert, sedangkan data hasil uji coba *pretest*, *posttest*, dan angket guru dikonversikan dengan menggunakan skala Guttman.

1. Analisis data validasi ahli materi, ahli media dan hasil observasi

Data hasil penilaian ahli media dan ahli materi berupa data angka-angka dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata skor masing-masing komponen. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif dengan menggunakan skala Likert. Data tersebut dikelompokkan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Nilai
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Data yang berupa skor (kuantitatif) tersebut kemudian diubah menjadi data kualitatif (data interval). Berikut adalah konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala Likert.

Tabel 2. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala Likert

Skala	Nilai	Rumus interval	Rerata skor
5	A	$X > Xi + 1,8 \text{ sbi}$	$X > 4,2$
4	B	$Xi + 0,6 \text{ sbi} < X \leq Xi + 1,8 \text{ sbi}$	$3,4 < X \leq 4,2$
3	C	$Xi - 0,6 \text{ sbi} < X \leq Xi + 0,6 \text{ sbi}$	$2,6 < X \leq 3,4$
2	D	$Xi - 1,8 \text{ sbi} < X \leq Xi - 0,6 \text{ sbi}$	$1,8 < X \leq 2,6$
1	E	$X \leq Xi - 1,8 \text{ sbi}$	$X \leq 1,8$

Kemudian, data kuesioner yang ada dianalisis dengan menghitung rata-rata skor (Xi) dengan rumus rata-rata:

$$\text{Mean} (Xi) = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Xi = skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor

n = jumlah butir pertanyaan

2. Analisis data hasil *pretest-posttest* dan angket guru

Data hasil uji coba *pretest-posttest* hasil belajar anak dan penilaian kuesioner oleh guru untuk kelayakan produk didapatkan dengan menggunakan Skala Guttman.

Tabel 3. Skala Guttman

Skor	Kriteria
1	Setuju/Ya
0	Tidak Setuju/Tidak

Skor tersebut diubah kedalam nilai dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}_{total}}{\text{Skor}_{maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar anak dalam menggunakan media.

Tabel 4. Interpretasi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kriteria
75-100	Tuntas
<75	Tidak Tuntas

Hasil yang telah diperoleh dari kuesioner guru dengan perhitungan Skala Guttman berguna untuk mengembangkan kesimpulan sebagai berikut.

- a) 0-25 = tidak ada aspek kelayakan
- b) 26-50 = cukup rendah memenuhi aspek kelayakan
- c) 51-75 = cukup tinggi memenuhi aspek kelayakan
- d) 76-100 = memenuhi aspek kelayakan

Berdasarkan seluruh penilaian di atas, maka media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan layak digunakan oleh anak kelompok B Taman Kanak-kanak apabila hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, dan hasil observasi memperoleh nilai minimal “B” dengan kriteria “Baik” dan hasil uji coba media menunjukkan nilai diatas KKM (≥ 75) dengan kriteria “Tuntas” dan penilaian guru menunjukkan skor >75 dengan kriteria “Memenuhi aspek kelayakan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

1. Tahap Menganalisis (*Analyze*)

a. Analisis kurikulum

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada umumnya kurikulum bahasa Jawa di TK dibuat sendiri oleh pihak sekolah, sehingga tidak ada kurikulum bahasa Jawa yang berasal dari dinas atau pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Dwijaya Kumendaman, bahwasannya muatan lokal bahasa Jawa selama ini dilaksanakan dengan mengacu pada *Pepak Basa Jawa*. Pembelajaran

bahasa Jawa di TK Dwijaya Kumendaman dilaksanakan pada hari-hari tertentu dan disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Di TK Pedagogia, muatan lokal bahasa Jawa dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum yang dibuat sendiri oleh sekolah, dimana sekolah lebih menekankan terhadap pengenalan *dolanan* tradisional dan *lagu-lagu dolanan* atau lagu berbahasa Jawa pada anak yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Pada hari tersebut Guru menggunakan bahasa Jawa, baik ragam *ngoko* maupun *krama*, dalam menyampaikan pembelajaran. Meskipun demikian, Guru sering menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan pembelajaran untuk mempermudah komunikasi kepada anak yang tidak terbiasa berbahasa Jawa. Guru juga mengatakan bahwa pelaksanaan muatan lokal bahasa Jawa di TK selama ini tidak ada acuan khusus dari dinas pendidikan, sehingga pelaksanaannya pun diserahkan kepada setiap sekolah.

Berdasarkan data di atas, peneliti mengembangkan produk dengan mengacu pada pendapat Suharti dan Siti (2010: 84) yang menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa pada anak usia dini terutama di Taman Kanak-kanak memiliki tujuan utama yaitu agar anak senang berbahasa Jawa. Tujuan tersebut penting untuk menanamkan kecintaan anak terhadap budaya, khususnya bahasa Jawa itu sendiri, diperlukan rasa senang terlebih dahulu, sehingga apabila anak telah merasa senang maka materi dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Jawa akan mudah terinternalisasi dalam diri anak.

b. Analisis media pembelajaran

Analisis media pembelajaran meliputi analisis kebutuhan, analisis karakteristik anak, dan pemanfaatan media pembelajaran untuk mengenalkan kosa kata bahasa Jawa di kelompok B Taman Kanak-kanak. Hasil dari analisis kebutuhan diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di TK masih sebatas pada pengenalan lagu *dolanan* dan pengenalan kosa kata bahasa Jawa melalui pembiasaan atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Pengenalan lagu *dolanan* dan permainan tradisional merupakan salah satu langkah tepat untuk mengenalkan anak terhadap budaya Jawa, akan tetapi hal tersebut kurang efektif untuk mengembangkan kosa kata bahasa Jawa dikarenakan bahasa yang digunakan dalam beberapa lagu *dolanan* tradisional memiliki

makna yang sulit dipahami oleh anak, misalnya lagu *dolanan Sluku-sluku Bathok*. Pengenalan bahasa Jawa melalui pembiasaan merupakan langkah yang baik bagi anak, akan tetapi sayangnya tidak semua guru mampu berbahasa Jawa sesuai dengan ragam penuturan. Begitupula dengan pengenalan bahasa Jawa melalui demonstrasi, dimana metode tersebut sering digunakan guru pada saat menjelaskan tema diri sendiri dengan subtema bagian tubuh.

Hasil wawancara kepada seorang guru di TK Dwijaya Kumendaman mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di kelompok B selama ini dilaksanakan sesuai dengan tema yang diangkat pada minggu tersebut. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bersifat konkret untuk mengenalkan kosa kata bahasa Jawa kepada anak.

Meskipun demikian, guru mengakui bahwa media pembelajaran juga diperlukan untuk mengenalkan bahasa Jawa pada anak. Namun kenyataannya saat ini jarang sekali tersedia media pembelajaran yang mengenalkan bahasa Jawa untuk anak TK. Terbatasnya metode yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa mendorong peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun.

c. Analisis Materi

Materi yang disampaikan dalam media juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Menurut Suharti dan Siti (2010: 88), butir-butir penting dari bahasa Jawa yang perlu diajarkan kepada anak usia Taman Kanak-kanak diantaranya yaitu penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana pendidikan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari, pengenalan lingkungan, busana, makanan tradisional, kesenian, dan adat istiadat. Materi-materi tersebut dikemas dengan konsep pembelajaran tematik untuk memudahkan anak dalam mengorganisasikan beragam kosa kata yang dikenalkan. Tema-tema pembelajaran bahasa Jawa yang dikembangkan dalam media ini diantaranya adalah *pérangané awak* (bagian-bagian tubuh), *prenahé sedulur* (silsilah keluarga), *jenengé panggawéyan* (profesi), *jenengé rasa* (macam-macam rasa), *jenengé kewan* (macam-macam hewan), *jenengé tanduran* (macam-macam tanaman), *angka*, dan *jenengé warna* (macam-macam warna).

Materi di atas dikembangkan menjadi beberapa bagian media pembelajaran, yaitu buku bergambar, kartu gambar bermagnet, buku

panduan bagi guru, kantung kartu dan kotak kartu.

2. Tahap Mendesain (*Design*)

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- Mengumpulkan materi berdasarkan tema yang akan digunakan. Kosa kata yang dikenalkan kepada anak berjumlah 109 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 5. Kosa Kata Bahasa Jawa

No.	Tema	Kosa Kata
1.	<i>Pérangané Awak</i>	<i>Rai, Mripat, Kuping, Lambé, Tangan, Sikil, Tunggak, Irung, Pasuryan, Tingal, Talingan, Lathi, Asta, Samparan, Tunggak, Grana.</i>
2.	<i>Prenahé Sedulur</i>	<i>Simbah kakung, Simbah putri, Bapak, Ibu, Kula, Adhik, Mbak, Mas, Pakdhé, Budhé, Paklik, dan Bulik.</i>
3.	<i>Jenengé Panggawéyan</i>	<i>Juru terbang, Nahkoda, Dhokter, Guru, Pasindhèn, Sopir, Bakul, Koki, Kusir, Juru mudhi, dan Dhalang.</i>
4.	<i>Jenengé Rasa</i>	<i>Legi, Pait, Asin, Kecut, dan Pedhes.</i>
5.	<i>Jenengé Kéwan</i>	<i>Pitik jago, Ayam jago, Pitik babon, Ayam babon, Manuk, Peksi, Ula, Sawer, Sapi, Lembu, Kucing, Kethèk, Jaran, Kapal, Cecak, Walang, Laler, Lemud, Coro, Yuyu, Wedhus, Ménda</i>
6.	<i>Jenengé Tanduran</i>	<i>Gedhang, Katès, Krambil, Klapa, Lombok, Pari, Pantun, Pelem, Pring, Deling, Katéla, Kleman.</i>
7.	<i>Angka</i>	<i>Siji, Setunggal, Loro, Kalih, Telu, Tiga, Papat, Sekawan, Lima, Gangsal, Enem, Pitu, Wolu, Sanga, Sepuluh, Sedasa, Sewelas, Rolas, Kalih welas, Telulas, Tiga welas, Pat belas, Sekawan welas, Limalas, Gangsal welas, Nembelas, Pitulas, Wolulas, Sangalas, Rong puluh, Kalih dasa.</i>
8.	<i>Warna</i>	<i>Abang, Abrit, Kuning, Jené, Ijo, Ijem, Ireng, Cemeng, Putih, Pethak, dan Klawu</i>

- Membuat desain media dengan alat yang tersedia dan materi yang telah dikumpulkan. Pada langkah ini, terdapat 5 bagian dari media yang perlu didesain yaitu 1) buku bergambar, 2) kartu gambar bermagnet, 3) buku pedoman bagi guru, 4) kantung kartu, dan 5) kotak kantung kartu.

3. Tahap Mengembangkan (*Develop*)

Tahap mengembangkan (*develop*) meliputi:

- Tahap pengembangan dan penerapan desain. Tahap ini dilakukan secara manual dan

digital, yakni menggunakan aplikasi *Corel Draw*.

- Penyusunan instrumen penelitian. Instrumen penilaian kelayakan media pembelajaran berupa angket untuk ahli materi, ahli media, dan Guru TK. Peneliti juga menggunakan lembar observasi dan uji *pretest-posttest* berupa daftarisian (*check-list*) untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang divalidasi secara logis oleh dosen pembimbing melalui konsultasi.
- Validasi ahli dan revisi tahap pertama. Setelah media selesai dibuat, langkah selanjutnya ialah penilaian kelayakan produk oleh ahli media dan ahli materi. Ahli media ialah Ibu Isniatun Munawaroh, M.Pd. adalah dosen Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNY, sedangkan validator materi bahasa Jawa adalah dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNY, yaitu Ibu Supartinah, M.Hum. Adapun hasil penilaian dari ahli media dan ahli materi pada tahap pertama ialah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media Tahap I

No	Aspek	Rerata	Kriteria
1.	Fungsi dan manfaat media pembelajaran	4	Baik
2.	Prinsip-prinsip media pembelajaran bagi anak	3,7	Baik
3.	Kriteria pemilihan media pembelajaran	4,3	Baik
4.	Karakteristik media berbasis dua dimensi cetakan	3,8	Baik
5.	Prinsip umum pembuatan media pembelajaran berbasis visual	3,3	Cukup
Rata-rata		3,7	Baik

Berdasarkan komentar dan catatan dosen ahli secara langsung terdapat beberapa bagian yang harus diperbaiki dari produk yang dikembangkan, diantaranya a) terdapat beberapa kartu gambar yang memiliki sudut tajam, b) penggunaan bahasa visual yang terdapat dalam panduan penggunaan media sulit dipahami, c) panduan untuk guru tidak runtut, d) bahasa yang digunakan dalam sub judul buku panduan tidak konsisten, e) daya rekat kartu gambar terhadap buku tempel sangat rendah, f) warna desain cover pada buku bergambar kurang hidup, g) warna desain pada buku bergambar kurang sesuai bagi anak, h) jenis kertas yang digunakan kurang baik, sehingga ketika lama digunakan menimbulkan garis putih pada lipatan, i) hiasan pada kantung kartu diganti dengan warna yang lebih mencolok dan bervariasi

Hasil validasi ahli materi pada tahap pertama adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

No.	Aspek	Nilai	Kriteria
1.	Kesesuaian antara media dengan standar pengenalan bahasa Jawa bagi anak	3	Cukup
2.	Kebenaran antara isi dengan karakteristik anak	2,6	Kurang
3.	Cara penyajian	2,8	Cukup
Rata-rata		2,7	Cukup

Berdasarkan komentar dan catatan dosen ahli secara langsung terdapat beberapa bagian yang harus diperbaiki dari produk yang dikembangkan, diantaranya a) bahasa yang digunakan dalam buku bergambar tidak konsisten, b) gambar tangan pada petunjuk penggunaan buku sebaiknya dihilangkan, c) gambar objek pada tema “*Pérangané Awak*” diganti dengan gambar yang mengenakan pakaian, d) tampilan sub judul pada buku bergambar harus konsisten, e) buku bergambar perlu dicantumkan nomor halaman, f) beberapa objek gambar dalam daftar isi sebaiknya dihilangkan, g) terdapat beberapa pilihan kata bahasa Jawa yang kurang tepat dalam *Sapala* (Kata Pengantar), dan h) judul media tidak sesuai.

d. Validasi ahli dan revisi tahap kedua

Setelah selesai merevisi produk sesuai dengan saran ahli, langkah berikutnya adalah validasi tahap kedua oleh ahli yang sama.

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Media Tahap II

No	Aspek	Rerata	Kriteria
1.	Fungsi dan manfaat media pembelajaran	4,6	Sangat Baik
2.	Prinsip-prinsip media pembelajaran bagi anak	4,2	Baik
3.	Kriteria pemilihan media pembelajaran	4,3	Sangat baik
4.	Karakteristik media berbasis dua dimensi cetakan	4	Baik
5.	Prinsip umum pembuatan media pembelajaran berbasis visual	4,1	Baik
Rata-rata		4,2	Baik

Berdasarkan angket yang diberikan kepada ahli, produk media pembelajaran ini layak diujicobakan dengan revisi. Beberapa revisi yang harus dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Jenis huruf pada judul buku bergambar sebaiknya diganti
- 2) Warna desain cover pada Buku Panduan untuk Guru disamakan dengan buku bergambar dan dijilid seperti buku

Hasil validasi ahli materi pada tahap pertama adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II

No.	Aspek	Nilai	Kriteria
1.	Kesesuaian antara media dengan standar pengenalan bahasa Jawa bagi anak	4,5	Sangat baik
2.	Kebenaran antara isi dengan karakteristik anak	4,8	Sangat baik
3.	Cara penyajian	5	Sangat baik
Rata-rata		4,8	Sangat baik

Berdasarkan angket yang diberikan kepada ahli, produk media pembelajaran ini layak diujicobakan dengan revisi. Beberapa revisi yang harus dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Terdapat beberapa pilihan kata bahasa Jawa yang kurang tepat dalam *Sapala* (Kata Pengantar)
- 2) Poin *Krama* dalam buku panduan ditambah dengan kata “*Inggil*” sehingga menjadi *Krama Inggil*
4. Tahap Menerapkan (*Implement*) dan Menilai (*Evaluate*)

Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap kelompok kecil dan kelompok besar serta penilaian guru kelas terhadap kelayakan media. Setiap uji coba di kedua kelompok tersebut dilakukan tahap penilaian (*evaluate*) berupa pemberian *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar subyek penelitian serta pengamatan respon anak terhadap media.

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Tabel 10. Rekapitan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kecil

Keterangan	Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Jawa	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
	Jumlah siswa	16
Total nilai	934,77	1418,42
Rerata	58,42	88,65
Kriteria	Tidak Tuntas	Tuntas

Hasil uji coba *pretest* dan *posttest* dalam kelompok kecil menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 58,42 dengan kriteria “Tidak Tuntas”, sedangkan nilai *posttest* mengalami kenaikan menjadi 88,65 dengan kriteria “Tuntas”. Hasil uji *posttest* menunjukkan bahwa subjek uji coba yang memperoleh skor dengan kriteria “Tuntas” berjumlah 14 anak dan 2 anak memperoleh skor dengan kriteria “Tidak Tuntas”.

Berikut adalah hasil observasi pada uji coba kelompok kecil.

Tabel 11. Data Hasil Observasi Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek	Jml	Rata-rata	Kriteria
Keaktifan/partisipasi anak				
1.	Anak memperhatikan dengan baik pada saat dibacakan buku	64	4	Baik
2.	Anak aktif dalam memasang kartu gambar pada media	69	4,3	Sangat baik
Ketertarikan anak				
	Anak senang menggunakan media	69	4,3	Sangat baik
Kemudahan anak dalam menggunakan media				
4.	Anak mampu menggunakan media untuk mengenal kosa kata bahasa Jawa dengan baik	59	3,6	Baik
5.	Anak mampu mencocokkan kartu bergambar dengan petunjuk penggunaan media.	63	3,9	Baik
Rata-rata		4,02		Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa respon anak terhadap media mendapatkan skor 4,02 dengan kriteria "Baik". Hasil penilaian guru pada uji coba kelompok kecil terhadap media pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Data Hasil Penilaian Oleh Guru Pada Kelompok Kecil

NO	ASPEK	SKOR
1.	Kesesuaian antara media dengan standar pengenalan bahasa Jawa bagi anak	2
2.	Kebenaran antara isi dengan karakteristik anak	5
3.	Cara penyajian	5
4.	Fungsi dan manfaat media pembelajaran	5
5.	Prinsip-prinsip media pembelajaran bagi anak	7
6.	Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	3
7.	Karakteristik media berbasis dua dimensi cetakan	5
8.	Prinsip umum pembuatan media pembelajaran berbasis visual	6
TOTAL		38
NILAI		97,43
KATEGORI		Memenuhi Aspek Kelayakan

Hasil di atas menunjukkan penilaian guru terhadap media memperoleh skor 97,43 dengan kriteria "Memenuhi aspek kelayakan".

b. Uji coba kelompok Besar

Tabel 13. Rekapitan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Besar

Ketera-ngan	Kemampuan Mengenal Kosa Kata Bahasa Jawa	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Jumlah siswa	40	40
Total nilai	2.308,27	3.284,25
Rerata	57,70	80,10
Kriteria	Tidak Tuntas	Tuntas

Hasil uji coba *pretest* dan *posttest* dalam kelompok besar menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 57,70 dengan kriteria "Tidak Tuntas", sedangkan nilai *posttest* mengalami kenaikan menjadi 80,10 dengan kriteria "Tuntas". Hasil uji *posttest* menunjukkan bahwa subjek uji coba yang memperoleh skor dengan kriteria "Tuntas" berjumlah 30 anak dan 10 anak memperoleh skor dengan kriteria "Tidak Tuntas". Berikut adalah hasil observasi pada uji coba kelompok besar.

Tabel 14. Data Hasil Observasi Uji Coba Kelompok Besar

No	Aspek	Jml	Rata-rata	Kriteria
Keaktifan/partisipasi anak				
1.	Anak mendengarkan dengan baik pada saat dibacakan media	188	4,7	Sangat Baik
2.	Anak aktif dalam mencocokkan kartu gambar pada buku	191	4,2	Sangat Baik
Ketertarikan anak				
3.	Anak senang menggunakan buku	198	4,95	Sangat baik
Kemudahan anak dalam menggunakan media				
4.	Anak mampu menggunakan media untuk mengenal kosa kata bahasa Jawa dengan baik	186	4,65	Sangat Baik
5.	Anak mampu memasangkan kartu bergambar sesuai dengan petunjuk penggunaan media.	191	4,7	Sangat Baik
Rata-rata		4,74		Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa respon anak terhadap media mendapatkan skor 4,74 dengan kriteria "Sangat Baik". Hasil penilaian guru pada uji coba kelompok besar terhadap media pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Data Hasil Penilaian Oleh Guru Pada Kelompok Besar

No	Aspek	Skor
1.	Kesesuaian antara media dengan standar pengenalan bahasa Jawa bagi anak	2
2.	Kebenaran antara isi dengan karakteristik anak	5

No	Aspek	Skor
3.	Cara penyajian	6
4.	Fungsi dan manfaat media pembelajaran	5
5.	Prinsip-prinsip media pembelajaran bagi anak	7
6.	Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	3
7.	Karakteristik media berbasis dua dimensi cetakan	5
8.	Prinsip umum pembuatan media pembelajaran berbasis visual	6
TOTAL		39
NILAI		100
KATEGORI		Memenuhi Aspek Kelayakan

Hasil penilaian menunjukkan skor 100,00 dengan kriteria “Memenuhi aspek kelayakan”.

Pembahasan

Media *Gladhi Basa Jawa* ini merupakan media pembelajaran yang dinyatakan “Layak” untuk mengenalkan kosa kata bahasa Jawa pada anak. Hal tersebut dibuktikan melalui (1) uji kelayakan media *Gladhi Basa Jawa* oleh ahli media, materi, dan guru TK; serta (2) hasil belajar anak menggunakan media *Gladhi Basa Jawa*.

Pada saat uji coba *posttest* di kedua kelompok, beberapa anak mampu mencapai nilai KKM. Hal tersebut karena beberapa hal sebagai berikut.

1. Pengemasan media dalam bentuk permainan, sehingga anak belajar kosa kata bahasa Jawa tanpa merasa terpaksa. Menurut Isjoni (2011: 58) belajar melalui bermain dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.
2. Media mengajak anak untuk berpartisipasi aktif, baik dalam kelompok maupun individu. Arsyad (2011: 74) mengatakan bahwa media pembelajaran harus memenuhi prinsip psikologis anak berupa aspek partisipatif, dimana pembelajaran perlu disampaikan dengan mengikutsertakan anak secara aktif, sehingga dapat memberikan pemahaman dan daya ingat yang tinggi kepada anak.
3. Media *Gladhi Basa Jawa* dikembangkan dengan menggunakan konsep pembelajaran tematik. Masitoh, dkk. (2005: 52-55) mengungkapkan beberapa keunggulan dari

pembelajaran tema diantaranya mendukung perkembangan konsep anak, mengintegrasikan isi dan proses belajar anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memadukan informasi yang terpisah-pisah.

4. Objek-objek gambar yang dicantumkan dalam media membantu anak dalam memahami perintah dan makna kosa kata baru serta mendorong rasa ingin tahu anak terhadap materi yang disampaikan. Anak yang belum mampu membaca, objek gambar menjadi stimulus yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini menunjukkan bahwa media memenuhi fungsi afektif, dimana anak tergugah emosi dan sikapnya setelah melihat atau membaca teks yang bergambar (Levie & Lentz dalam Arsyad, 2011: 17).
5. Media *Gladhi Basa Jawa* terbuat dari bahan yang awet, mudah dibawa kemana-mana dan didesain untuk dapat digunakan secara berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan pendapat Latif yang mengatakan bahwa pembuatan media pembelajaran harus memenuhi syarat dari segi teknik, diantaranya awet, tahan terhadap perubahan cuaca, bersifat kompatibel atau fleksibel dan aman digunakan (2013: 160).

Selain itu, pada hasil uji coba *posttest* terdapat beberapa anak yang tidak memenuhi nilai KKM. Hal tersebut dikarenakan gaya belajar anak yang berbeda-beda juga turut mempengaruhi hasil belajar, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak, suasana kelas yang tidak terkondisi pada saat uji coba kelompok, kondisi ruangan yang memudahkan anak untuk keluar masuk ruangan lain dapat memancing kegaduhan sehingga konsentrasi anak terganggu, anak memiliki kebutuhan khusus, dan konsep tema pembelajaran *Prenahé Sedulur* yang tidak sesuai dengan tahap berpikir anak. Ketidaksiuaian ini diatasi peneliti dengan cara memberi keterangan tambahan pada buku panduan guru yang berisi tentang cara efektif menyampaikan tema pembelajaran *Prenahé Sedulur* menggunakan media.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan media pembelajaran *Gladhi Basa Jawa* layak digunakan untuk mengenalkan kosa kata bahasa Jawa pada anak

Kelompok B Taman Kanak-kanak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan penilaian guru TK yang menyatakan media dalam kriteria "Layak". Hasil belajar pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan kategori "Tuntas". Sedangkan hasil observasi terhadap penerapan media pada kedua kelompok uji coba menunjukkan kriteria "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Gladhi Basa Jawa* layak digunakan untuk mengenalkan dan meningkatkan hasil belajar anak Kelompok B Taman Kanak-kanak terhadap kosa kata bahasa Jawa.

Implikasi

1. Bagi pihak yang akan melakukan penelitian serupa, maka sebaiknya:
 - a. Memastikan standar pengenalan kemampuan berbahasa Jawa anak Kelompok B Taman Kanak-kanak.
 - b. Memastikan kemampuan awal anak dalam berbahasa Jawa.
2. Bagi pihak yang mengembangkan produk ini lebih lanjut, maka sebaiknya:
 - a. Mengembangkan kosa kata bahasa Jawa di setiap tema, sehingga media dapat mengenalkan kosa kata bahasa Jawa kepada anak dengan cara yang lebih inovatif.
 - b. Tahap uji coba dalam penelitian ini dilakukan tanpa kelas pembandingan, untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai keefektifan media *Gladhi Basa Jawa* dalam meningkatkan hasil belajar anak, maka dapat dilakukan penelitian *quasi* eksperimen untuk keseluruhan produk dengan menggunakan kelas pembandingan.

Saran

1. Bagi pihak yang memanfaatkan, media *Gladhi Basa Jawa* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran.
2. Bagi guru atau pendidik anak usia dini yang menggunakan media *Gladhi Basa Jawa*, media efektif digunakan apabila guru mampu berbahasa Jawa dengan baik dan mampu menghadirkan variasi pembelajaran di dalam kelas.
3. Bagi pihak yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan:
 - a. Memastikan standar pengenalan kemampuan berbahasa Jawa anak Kelompok B Taman Kanak-kanak.
 - b. Memastikan kemampuan awal anak dalam berbahasa Jawa.

4. Bagi pihak yang mengembangkan produk ini lebih lanjut, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kosa kata bahasa Jawa di setiap tema, sehingga media dapat mengenalkan kosa kata bahasa Jawa kepada anak dengan lebih luas.
- b. Tahap uji coba dalam penelitian ini dilakukan tanpa kelas pembandingan, untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai keefektifan media *Gladhi Basa Jawa* dalam meningkatkan hasil belajar anak, maka dapat dilakukan penelitian *quasi* eksperimen untuk keseluruhan produk dengan menggunakan kelas pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harimurti, dkk. (2001). *Wiwara pengantar bahasa dan kebudayaan jawa*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Isjoni. (2011). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Alfabeta
- Khasanah Dewianti. (2012). Kedudukan Bahasa Jawa Ragam Krama Pada Kalangan Generasi Muda: Studi Kasus di Desa Randegan Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto dan di Dusun Tutul Kecamatan Ambulu, Jember. *Pengembangan Pendidikan*, 3 (2), 2.
- Latif, Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan belajar aktif di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Pergub DIY. (2013). *Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 Tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah*. Pergub DIY: Yogyakarta
- Prasetyo, Ichwan. (2011). *Catatan dari Kongres Bahasa Jawa V (Bagian I)*. Diunduh pada 22 Juli 2016 dari <http://www.solopos.com/>

Prawiradilaga, Dewi Salma. (2008). *Prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

BIODATA PENULIS

Puji Wahyuni, dilahirkan di Sragen 12 Februari 1995. Beralamatkan di Kedungupit RT 11 RW 04 Sragen, Jawa Tengah. Tamat Taman Kanak-kanak Pertiwi Tahun 2001. Sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2007 di SD Negeri Kedungupit 2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2010 di SMP Negeri 5 Sragen. Lulus SMAN 1 Sragen pada tahun 2012. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran untuk mengenalkan Kosa Kata Bahasa Jawa pada Kelompok B Taman Kanak-kanak”.